

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Jumlah Pembiayaan dan
Return On Aset (ROA) terhadap Non Performing Finance (NPF) Bank
Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2012-2016)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Nadya Setyawati Suhardo
Nomor Mahasiswa : 14313121
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Jumlah Pembiayaan dan
Return On Aset (ROA) terhadap Non Performing Finance (NPF) Bank
Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2012-2016)**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nadya Setyawati Suhardo
Nomor Mahasiswa : 14313121
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2017

Penulis,



Nadya S-S

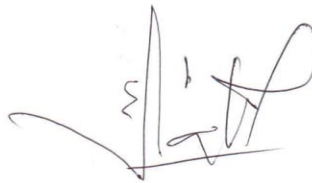
PENGESAHAN

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , Jumlah Pembiayaan dan *Return On Aset*
(ROA) terhadap Non Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia

(Tahun 2012-2016)

Nama : Nadya Setyawati Suhardo
Nomor Mahasiswa : 14313121
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Desember 2017
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Eko Atmadji Dr., S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH CAR, JUMLAH PEMBIAYAAN DAN ROA TERHADAP NPF BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **NADYA SETYAWATI SUHARDO**

Nomor Mahasiswa : **14313121**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

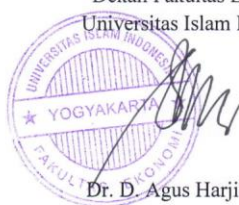
Pada hari Senin, tanggal: 8 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Eko Atmadji, Dr., M.Ec.

Penguji : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

**Salah satu kunci kebahagiaan adalah menggunakan uangmu
untuk pengalaman bukan untuk keinginan.**

(B.J Habibie)

**Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat kebaikan bagi
dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan
itu untuk dirimu sendiri.**

(QS. Al-Isra':7)

**Kesempatan emas sering kali dilewatkan banyak orang karena
selintas terlihat seperti hal yang biasa-biasa dan sepele saja.**

(Thomas Alva Edison)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya kecilku ini kupersembahkan untuk:

- Orang tua tercinta, Bapak Suhardo dan Ibu Supami yang tiada pernah berhenti memberikan kasih sayang, semangat, kesabaran serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
- Kakak saya Erma Wanti, Ikhwanto dan Adik saya Rizky Bimawan yang selalu mendukung dan memotivasi saya.
- Kepada Pembimbing tugas akhirku bapak Eko Atmadji Dr., S.E., M.Ec. terimakasih banyak atas bimbingan, arahan serta motivasinya dan penulis tidak lupa atas bantuan dan kesabaran bapak sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
- Untuk sahabat tersayang Billa, Silfa, Ila dan Hanni yang sudah bersama-sama sejak awal kuliah hingga saat ini. Terimakasih atas semangatnya. Ayo terus berjuang kedepan.
- Teman-teman seperjuangan Titin, Mb Nikita, Ica yang sudah saling mendukung satu sama lain.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Selama proses penelitian ini penulis tidak lupa ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Eko Atmadji S.E., Dr, M.Ec.** , selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang bapak berikan dapat bermanfaat bagi penulis.
2. **Kedua orang tua saya**, Bapak Suhardo dan Ibu Pami yang telah memberikan dukungan doa selama penulis menempuh program Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak/Ibu Dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini.
4. Teman-teman IE 2014 yang selalu memberi semangat dan dukungan serta doanya.
5. Teman-teman Billa, Titin, Silfa, Ila, Hanni, Ica, Mb Nikita dan masih banyak yang lain, terimakasih atas supportnya.

6. Tak lupa teman lawas SMA dan KKN 310. Terimakasih atas segala pelajaran serta pengalamannya selama ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan dapat memanfaatkannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta,

Penulis

Nadya S.S

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Persembahan	vi
Motto.....	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Lampiran	xiv
Halaman Abstrak	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA dan KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka	10
2.2. Landasan Teori	
2.2.1. Pembiayaan Bank Syariah.....	13
2.2.2. Teori Risiko	15
2.2.3. Pembiayaan Bermasalah (<i>Non Performing Finance</i>).....	19
2.2.4. Faktor yang mempengaruhi NPF.....	21
A. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	21
B. Jumlah Pembiayaan	22
C. <i>Return On aset</i> (ROA)	23
2.3. Hipotesis	24
2.4. Kerangka Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	26
3.2. Definisi Operasional Variabel	
3.2.1. Variabel Dependen	26
3.2.2. Variabel Independen	27
3.3. Metode Analisis Penelitian.....	28
3.4. Estimasi Regresi Data Panel.....	29
3.4.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	29
3.4.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	29
3.4.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	30

3.5. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel.....	31
3.5.1 Uji Chow.....	31
3.5.2 Uji Hausman	32
3.6. Model Empiris.....	33

BAB IV HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskripsi Data	34
4.2. Deskripsi Objek Penelitian	30
4.2.1 <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	34
4.2.2 Jumlah Pembiayaan	36
4.2.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	37
4.2.4 <i>Return On Asset</i> (ROA)	39
4.3. Pemilihan Model	
4.3.1. Common Effect Model (CEM)	41
4.3.2. Fixed Effect Model (FEM)	41
4.3.3. Random Effect Model (REM)	43
4.4 Pengujian	
4.4.1 Uji t	46
4.4.2 Uji F	48
4.4.3 Koefisien Determinasi	48
4.5 Intersep	49
4.6 Analisis Ekonomi	49

BAB V KESIMPULAN dan IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan	50
5.2. Implikasi	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan Bank Syariah	20
Tabel 4.1. <i>Non Performing Finance</i> (NPF) BUS di Indonesia	35
Tabel 4.2. Jumlah Pembiayaan BUS di Indonesia.....	36
Tabel 4.3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) BUS di Indonesia.....	38
Tabel 4.4. Return On Asset (ROA) BUS di Indonesia.....	39
Tabel 4.5 Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	41
Tabel 4.6. Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	42
Tabel 4.7. Hasil Uji Chow Test	43
Tabel 4.8. Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	44
Tabel 4.9. Hasil Uji Hausman	45
Tabel 4.10. Hasil Uji t.....	46
Tabel 4.11. Intersep Bank Umum Syariah	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Rata-rata NPF Bank Umum Syariah	3
Gambar 2.1. Kurva Risk Aversion	18
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis	25

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Non Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena pembiayaan bermasalah atau NPF mempunyai fluktuasi yang tinggi pada setiap periode. Fluktuasi yang tinggi dari NPF menunjukkan bahwa kualitas aset produktif bank buruk dan berdampak buruk juga bagi kesehatan bank. Adapun beberapa faktor yang dianalisis dalam mempengaruhi NPF adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Jumlah Pembiayaan dan *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dimana CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Namun di sisi lain jumlah pembiayaan berpengaruh positif dan ROA berpengaruh negatif terhadap NPF.

Kata kunci: NPF, CAR, Jumlah Pembiayaan dan ROA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Islam merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan tujuan dan mengimplementasikan prinsip ekonomi dan keuangan Islam dalam lingkup perbankan (Rivai, V. et al. 2013). Sedangkan pengertian Bank Islam berdasarkan Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Di dalam pelaksanaannya, semua transaksi keuangan didasarkan atas prinsip syariah yang mengedepankan pada aktivitas yang halal, mengutamakan keadilan serta etika juga tujuan keagamaan termasuk pelarangan atas riba, gharar dan maysir.

Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sebagai lembaga keuangan yang menjalankan usahanya, setiap bank menunjukkan kepercayaannya pada pembiayaan yang berdasarkan pembagian resiko serta menjalankan aktivitas yang halal. Penggunaan sistem perbankan syariah akan mengurangi risiko ketidakmampuan bayar nasabah serta lebih kondusif bagi pembangunan ekonomi.

Pada perbankan yang menjalankan prinsip syariah istilah kredit tidak digunakan tapi diganti dengan istilah pembiayaan (*financing*) karena memiliki prinsip yang berbeda. Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran

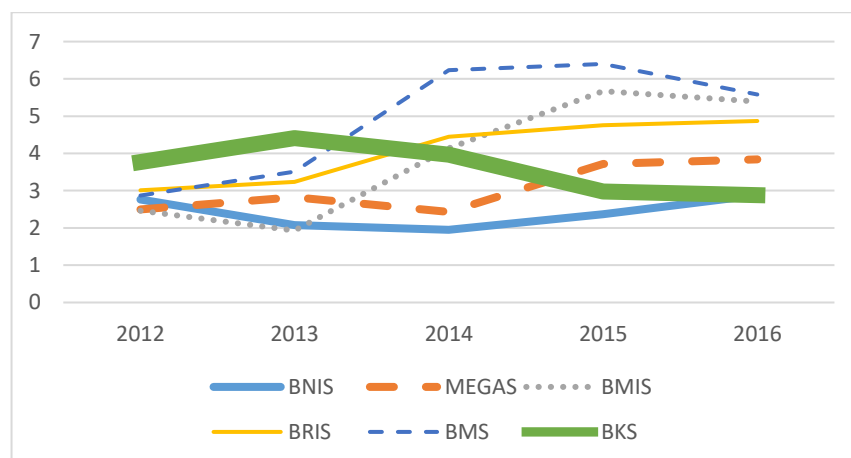
dana yang dilakukan bank syariah untuk masyarakat yang defisit dana untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank dari masyarakat yang surplus dana (Firdaus, 2015). Balas jasa yang diterima oleh perbankan syariah yaitu berupa perjanjian (akad) bagi hasil, margin dan balas jasa, berbeda dengan bank konvensional yang menerima balas jasa berupa bunga dalam presentase pasti.

Pembiayaan disalurkan bertujuan untuk memperoleh hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah dan untuk keamanan bank. Untuk itu pembiayaan cenderung diberikan pada nasabah yang memiliki kemampuan bayar kecuali bank dalam kondisi memaksimalkan dana yang terserap sehingga tidak terlalu berfikir untuk mendapat keuntungan yang besar (Asiyah, 2014). Penyaluran pembiayaan ini diwujudkan dalam sektor riil yakni sektor yang memberikan output hasil produksi dan dinilai tepat bagi pengembangan usaha. Pembiayaan pada perbankan syariah mengutamakan transparansi dan kesepakatan bersama karena setiap kegiatan yang dilakukan berdasarkan akad belum dapat terlihat hasil kedepannya sehingga proporsi keuntungan maupun kerugian dapat menyesuaikan dengan keadaan ekonomi saat itu.

Pada kenyataannya tidak semua pembiayaan tersebut berkategori sehat tetapi diantaranya berkualitas buruk atau bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini dalam perbankan syariah disebut dengan NPF (Non Performing Financing). NPF merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi intepretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam

penilaian pembiayaan bermasalah. Sedangkan menurut kamus Bank Indonesia, NPF adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Hal ini merupakan fenomena yang sering terjadi pada perbankan syariah karena kegiatan utamanya berupa penyaluran pembiayaan (Firmansyah, 2014).

Rasio NPL maupun NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Jika melebihi angka tersebut maka akan mempengaruhi penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yang bersangkutan serta cenderung dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya. Perkembangan rasio NPF Bank Umum Syariah pada periode penelitian masih menunjukkan hal yang wajar, dimana rata-rata rasio NPF berkisar antara 1 sampai 6 persen (Otoritas Jasa keuangan, 2016). Adapun rata-rata tingkat NPF (*Non Performing Finance*) selama periode 2012 – 2016 dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1
Rata-rata NPF Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (%)
(www.ojk.com)

Pada gambar di atas, nilai NPF (*Non Performing Finance*) mengalami fluktuasi pada setiap periode. Nilai NPF rata-rata tertinggi yaitu pada Bank Mandiri Syariah sebesar 6.4% yaitu pada tahun 2015 sedangkan nilai NPF rata-rata terendah yaitu pada Bank Muamalat Indonesia Syariah sebesar 1.93% yaitu pada tahun 2013. Walaupun demikian, karena alasan kemampuan manajemen debitur dan dunia bisnis perbankan syariah, nilai NPF tetap perlu diwaspadai oleh bank. Nilai NPF perlu ditekan agar tidak mempengaruhi kesehatan bank terutama pada kualitas aset produktifnya. Besarannya juga sesuai dengan ambang batas atau dibawah ambang batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia bahkan mendekati nilai nol.

Penyebab peningkatan maupun penurunan pembiayaan bermasalah/NPF pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari sisi internal, dengan laporan keuangan kita dapat menganalisis pencapaian yang sudah diraih serta dapat memprediksi keadaan perbankan syariah dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini faktor yang diduga dapat mempengaruhi NPF antara lain *pembiayaan berisiko, jumlah pembiayaan dan profitabilitas*.

Penyaluran pembiayaan sebagai bisnis inti perbankan syariah merupakan hal utama dalam kegiatan operasional. Tujuan dari pembiayaan tidak sekedar untuk mendapatkan profit, melainkan juga aspek kemanfaatan sehingga tujuan perbankan syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan dari stakeholder baik bank yang bersangkutan, karyawan, masyarakat (baik debitur atau pemilik dana) serta bagi pemerintah. Selain dari sisi eksternal, risiko pembiayaan juga muncul dari sisi internal. Salah satu penyebabnya adalah

karakteristik dari akad pembiayaan yang disalurkan. Pemahaman akan setiap akad dapat membantu dalam menentukan strategi bila mana terjadi risiko. Dari sisi perbankan, salah satu cara menanggulangi risiko dalam penyaluran pembiayaan adalah dengan memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM). KPMM atau rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) ini ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, dengan memenuhi kewajiban modal minimum perbankan mampu memenuhi keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan jumlah pembiayaan berarti jumlah seluruh penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Bank yang terlalu ekspansif cenderung akan menyalurkan pembiayaan yang besar tanpa memperhatikan analisis dan prosedur dari pemberian pembiayaan. Hal ini dapat menyebabkan resiko bank bermasalah lebih banyak sehingga rasio NPF akan naik.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait dengan sejauh mana perbankan menjalankan operasinya secara efisien. Efisien ini diukur dengan

membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan profit. Rasio yang biasa diproxikan pada profitabilitas perbankan adalah rasio ROA (*Return On Assets*). Semakin tinggi laba yang diterima maka semakin baik kinerja perbankan yang berdampak kecilnya kondisi perbankan dalam keadaan bermasalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk menganalisis masalah yang terkait NPF/Pembiayaan bermasalah yaitu faktor yang mempengaruhi NPF pada bank umum syariah. Maka dengan itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh CAR, Jumlah Pembiayaan dan ROA terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap NPF (*Non Performing Finance*) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap NPF (*Non Performing Finance*) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap NPF (*Non Performing Finance*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Jumlah Pembiayaan dan ROA (*Return On Assets*) secara simultan terhadap NPF (*Non Performing Finance*) Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap rasio NPF (*Non Performing Finance*) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh jumlah pembiayaan terhadap rasio NPF (*Non Performing Finance*) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap rasio NPF (*Non Performing Finance*) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Jumlah Pembiayaan dan ROA (*Return On Assets*) secara simultan terhadap NPF (*Non Performing Finance*) Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan, pengembangan pemikiran, pengalaman dan wawasan yang berguna baik di masa sekarang maupun di masa depan.
 - b. Menambah pengetahuan, pengembangan pemikiran, pengalaman dan wawasan yang berguna baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

- c. Sebagai bentuk penerapan ilmu selama di masa perkuliahan
2. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan
 - a. Memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan di dunia pendidikan.
 - b. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.
 3. Bagi Instansi Terkait
 - a. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi NPF (*Non Performing Finance*) maka dapat membantu pihak Bank dan Pemerintah dalam mengambil kebijakan guna menekan rasio NPF yang berfluktuatif.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi, yang bertujuan agar penulisan skripsi lebih terfokus. Penulisan skripsi ini akan disajikan dengan sistematika sebagai berikut: Bab *I* menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan. Bab *II* berisikan pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan kajian teori membahas mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti serta variabel yang digunakan dalam penelitian. Bab *III* berisikan jenis dan cara pengumpulan data penelitian yang akan

digunakan, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Bab *IV* memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasan lebih lanjut hasil analisis data. Bab *V* berisikan tentang kesimpulan yang disarikan dari bagian pembahasan pada bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi jawaban atas tujuan penelitian serta memberikan solusi atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu lainnya mengenai pendanaan bermasalah baik NPL pada Bank Konvensional maupun NPF pada Perbankan Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Eko (2017) bertujuan untuk menganalisis perbandingan kualitas pembiayaan bank syariah dengan bank konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data bank syariah dan bank konvensional dengan periode Januari 2003 sampai Oktober 2015. Teknik analisis data adalah menggunakan uji ADF dan uji Philips -Perron (PP). Variabel yang digunakan adalah kinerja ekonomi, financing rate, NPF dan NPL, Pembiayaan dan Loan, inflasi serta Dummy krisis keuangan global. Hasil penelitiannya yaitu untuk variabel kinerja ekonomi berpengaruh positif pada NPF dan NPL, kedua pembiayaan dan loan berpengaruh negatif pada NPF dan NPL, ketiga variabel financing rate dan inflasi berpengaruh negatif pada NPF dan NPL dan variabel dummy krisis keuangan global berpengaruh negatif pada NPF dan positif pada NPL.

Wijoyo (2016) meneliti tentang dampak faktor internal dan makroekonomi terhadap NPF. Sampel meliputi semua Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di Indonesia dengan menggunakan data sekunder pada periode Januari 2010 sampai Desember 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan ECM (Error Correction Model). Variabel independen yang digunakan adalah inflasi, nilai tukar, BOPO, FDR, finance growth dan variabel dependen yang digunakan adalah NPF. Hasil penelitiannya yaitu pertama inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF baik jangka

panjang maupun pendek, Kedua variabel nilai tukar dalam jangka pendek dan panjang tidak berpengaruh terhadap NPF, ketiga variabel finance growth berpengaruh negatif dalam jangka pendek dan tidak berpengaruh terhadap NPF pada jangka panjang, keempat variabel FDR baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap NPF, kelima variabel BOPO dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif terhadap NPF.

Setiawan dan Putri (2013) menggunakan periode yaitu dari bulan Januari 2007 sampai bulan September 2012, sedangkan model analisis yang digunakan yaitu dengan regresi linear dengan OLS dan VAR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis NPF serta efisiensi dari perbankan Islam di Indonesia. Data yang digunakan yaitu seluruh BUS dan UUS yang berada di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, FDR, tingkat bunga, inflasi dan GDP untuk menganalisis NPF sedangkan untuk menganalisis efisiensi menggunakan menggunakan variabel total deposit, fixed asset, paid in capital. Hasil penelitiannya yaitu ROA berpengaruh negatif terhadap NPF, FDR berpengaruh positif terhadap NPF, tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap NPF, inflasi dan GDP berpengaruh negatif terhadap NPF. Dan untuk menganalisis efisiensi hasilnya adalah pada periode 2007-2012 efisiensi bank Islam sebesar 97,57%. Perbedaan dari penelitian ini adalah menganalisis efisiensi bank Islam di Indonesia. Persamaannya yaitu pada analisis perubahan rasio NPF dengan memasukan variabel ROA.

Penelitian yang dilakukan Purnamasari dan Musdholifah (2016) bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan

bermasalah. Periode yang digunakan penelitian ini yaitu tahun 2012-2015. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah CAR, ROA, Pertumbuhan PDB, Nilai Tukar, Inflasi, BOPO dan Ukuran Bank. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Variabel PDB, Inflasi, Nilai Tukar, CAR, BOPO tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah sedangkan variabel ROA berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan dan Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap NPF.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan dalam syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan/atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbal bagi hasil (Kasmir, 2011). Sedangkan menurut Muhamad (2014), pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*

a) Pembiayaan *Mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan

kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

b) Pembiayaan *Musyarakah* adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.

a) Pembiayaan *ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/ atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.

b) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.

3. Transaksi jual beli dalam bentuk *piutang murabahah, salam dan istishna*.

a) Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

b) Pembiayaan *Salam* adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

c) Pembiayaan *Istishna* adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh*

a) Pembiayaan *Qardh* adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

b) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/ atau unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/ atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujroh*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

2.2.2 Teori Risiko

Dari banyak pilihan yang dibuat tentu melibatkan ketidakpastian (*uncertainly*) yang patut diperhitungkan. Misalnya, banyak orang meminjam untuk mendanai sesuatu dengan biaya yang besar, seperti bisnis fashion islami. Bisnis ini merupakan jenis usaha yang sangat menjanjikan untung besar. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam apalagi tingkat kesadaran umat muslim dalam penerapan nilai-nilai islam juga sangat tinggi. Hal ini dibuktikan

dengan mulai banyak berdiri bank-bank syariah. Perbankan syariah disini dapat memberikan solusi untuk memiliki modal, yaitu dengan menawarkan pembiayaan berdasarkan akad. Adakalanya bisnis dapat pasang maupun surut dengan banyak bermunculannya bisnis yang sama dan tentu akan terjadi persaingan, untuk itu kita harus memilih serta membandingkan berapa banyak risiko yang harus ditanggung. Untuk mempelajari cara manusia membandingkan dan memilih beberapa alternatif yang berisiko (Pindyck dan Rubinfeld, 2007) :

1. Untuk membandingkan tingkat risiko dari beberapa alternatif pilihan, dibutuhkan metode yang mengkuantifikasikan risiko.
2. Menganalisis preferensi orang terhadap risiko.
3. Mengamati bagaimana orang dapat mengurangi atau menghilangkan risiko.
4. Pada kasus tertentu, orang harus memilih besar risiko yang mampu mereka tanggung.

A. Menggambarkan Risiko

- Probabilitas adalah kemungkinan bahwa hasil tertentu akan terjadi. Penafsiran mengenai probabilitas dapat bergantung pada sifat dari kejadian tidak terduga tersebut, objektif (berdasarkan pengalaman sebelumnya) dan subjektif (berdasarkan persepsi atau keyakinan bahwa suatu hasil akan terjadi).
- Nilai Harapan adalah rata-rata bobot probabilitas dari nilai-nilai yang berasal dari semua hasil yang mungkin.

- Hasil Perolehan adalah nilai yang berhubungan dengan hasil yang mungkin terjadi.

$$\text{Expected value} = P_1 (3 \text{ juta}) + (1 - P_1) (500 \text{ ribu})$$

$$= (1/4) (3 \text{ juta}) + (3/4) (500 \text{ ribu}) = 1.125.000$$

$$E(X) = \text{Pr}_1 X_1 + \text{Pr}_2 X_2$$

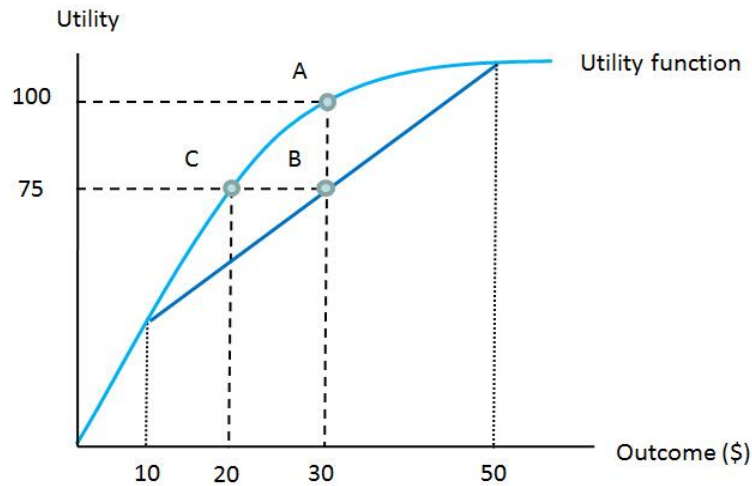
$$E(X) = \text{Pr}_1 X_1 + \text{Pr}_2 X_2 + \dots + \text{Pr}_n X_n$$

- Variabilitas adalah sejauh mana perbedaan dari hasil-hasil yang mungkin dari situasi yang tidak pasti.
- Deviasi atau simpangan adalah perbedaan antara hasil perolehan aktual dan hasil yang diharapkan.
- Simpangan Baku adalah akar kuadrat dari rata-rata simpangan kuadrat hasil perolehan berkaitan dengan masing-masing dari hasil nilai yang diharapkan.

B. Preferensi Terhadap Risiko

Setiap orang memiliki tiga sifat yang berbeda terhadap risiko, yang pertama penghindar risiko, yang kedua pecinta risiko dan netral terhadap risiko.

- Penghindar risiko, situasi dimana pendapatan yang pasti dipilih dari pada pendapatan yang berisiko dengan nilai harapan yang sama.
- Netral terhadap risiko, situasi dimana orang bersifat indifferent diantara pendapatan pasti dan pendapatan yang berisiko dengan nilai harapan yang sama.
- Pecinta risiko, situasi dimana pendapatan berisiko lebih dipilih dari pada pendapatan yang pasti dengan nilai harapan yang sama.



Gambar 2.1
Kurva Risk Aversion

Dari Gambar 2.1, menunjukan preferensi penghindar risiko. Kurva OX (misalnya) yakni fungsi utilitas, menyatakan kepada kita tingkat utilitas (pada sumbu vertikal) yang dapat dicapainya untuk setiap pendapatan (diukur dalam ribuan dolar pada sumbu horizontal). Outcome sebesar 10 dengan probabilitas 0,5 jika kita kalah dan outcome sebesar 50 probabilitas 0,5 jika kita menang. Titik B merupakan harapan kepuasan seseorang terhadap kepuasan sebesar 75 dengan outcome sebesar 30 dollar. Kepuasan tidak mencapai titik A karena belum ada hasil dari spekulasi. Namun dengan outcome sebesar 20 dollar maka orang akan memiliki kepuasan sama dengan dengan memiliki uang sebesar 30 dollar. Lain hal yang terjadi jika outcome 10 dengan probabilitas 0,3 jika kalah dan outcome 50 probabilitas 0,7 jika kita menang. Maka pada titik B outcome berubah menjadi 38 dollar. Hal tersebut bergantung pada nilai probabilitas dari

masing-masing hasil yang mungkin terjadi. Inilah yang disebut risiko atas spekulasi. Dalam hal ini utilitas yang diharapkan adalah:

$$E(u) = P_1 (X_1) + (1- P_1) (X_2)$$

$E(u)$ adalah expected utility atau jumlah utilitas dari semua kemungkinan hasil, dibobot dengan probabilitas bahwa setiap hasil akan terjadi.

2.2.3 Pembiayaan Bermasalah (Non Performing Finance)

Faktor utama yang membedakan NPF dan NPL terdapat pada transaksi yang dijalankan perbankan konvensional maupun syariah, yaitu pada sisi aktiva neraca dan sisi pasiva neraca. Pada perbankan syariah hanya mengenal kata pembiayaan sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang dengan bunga seperti bank konvensional. Pemberian pinjaman pada bank syariah bersifat sosial, tidak berbunga dan transaksinya dilakukan melalui akad-akad. Pada sisi pasiva, dana dari masyarakat bersifat titipan atau dana investasi bukan berupa utang dengan konsep leverage yaitu menggunakan utang untuk memperbesar keuntungan.

Setiap pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah terkandung risiko pembiayaan bermasalah. Suatu pembiayaan dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi dari risiko pembiayaan yang ditimbulkan. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat dari risiko pembiayaan tercermin dari rasio *Non Performing Finance* atau NPF. NPF merupakan rasio yang menghitung banyaknya nilai kewajiban atas pembiayaan yang belum dibayar oleh nasabah kepada lembaga keuangan syariah.

Sedangkan menurut Dahlan (2005) *Non Performing Finance* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesenjangan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kendali debitur.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 14/15/PBI/2012 tentang Kualitas Aset Bank Umum, BI mengkategorikan NPF dalam beberapa level yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Bank Indonesia juga memberikan batas minimal NPF gross bagi bank syariah sebesar 5%. NPF gross terdiri dari pembiayaan yang bemasalah yang digolongkan dalam beberapa tingkatan kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. Adapun kriteria kesehatan bank syariah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan Bank Syariah

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPF

A. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal yang dimiliki suatu bank memegang peranan sangat penting. Modal tidak hanya berperan dalam menjalankan kegiatan operasional bank, akan tetapi juga sebagai penentu dalam mempertimbangkan hubungan risiko dan bagi hasil. Menurut Greuning dan Iqbal (2011), dari sudut pandang efisiensi dan pengembalian, modal merupakan bagian dari sumber pendanaan bank yang dapat digunakan secara langsung untuk pembelian aset penghasil laba dan juga untuk menggalang dana lain. Sedangkan dari sudut pandang stabilitas, modal bank sebagai pelindung untuk menyerap goncangan dari kerugian usaha dan mempertahankan solvabilitas.

Modal bank sendiri terbagi menjadi tiga yaitu modal inti (tier 1), modal pelengkap (tier 2) dan modal pelengkap (tier 3). Modal inti terdiri atas modal setor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu dan bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan sedangkan modal pelengkap (tier 2) terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan dan modal pinjaman, untuk modal pelengkap (tier 3) terdiri dari investasi subordinasi jangka pendek. Ketentuan yang ditetapkan sesuai dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR mengenai modal minimum adalah setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau biasa disebut rasio CAR. Disamping itu Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan aktiva

tertimbang menurut risiko yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risiko masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risiko masing-masing.

Menurut Ali (2004), CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin besar rasio ini maka semakin besar modal yang dimiliki bank. Modal tersebut dapat digunakan untuk kegiatan usaha bank yang salah satunya berkaitan dengan penyaluran pembiayaan. Sehingga dapat meminimalisir risiko-risiko yang terjadi pada bank.

B. Jumlah Pembiayaan

Setiap perbankan syariah wajib menjalankan fungsi intermediasinya kepada masyarakat, bentuknya berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana pada perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan konvensional, adapun bentuk penyalurannya yaitu menggunakan skema jual beli, investasi maupun sewa. Skema-skema tersebut lebih dikenal dengan arti pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Muhammad, 2005). Jadi jumlah pembiayaan adalah jumlah dari sebuah fasilitas berupa produk

perbankan yang memberikan pinjaman bagi debitur untuk sebuah usaha atau yang lain dimana pihak debitur diwajibkan memberikan angsuran setiap jangka waktu tertentu dengan bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pada awal akad. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur pembiayaan, bank harus memperhatikan posisi asetnya karena jika kekurangan aset bank akan mengalami kesulitan dalam penyaluran pembiayaan. Semakin banyak jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan tanpa memperhatikan analisis dan prosedur pemberian pembiayaan, maka hal ini dapat menyebabkan risiko perbankan dalam keadaan bermasalah meningkat sehingga rasio NPF akan naik.

C. Return on Assets (ROA)

Profitabilitas merupakan dasar dari keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank atau perbankan. Kuncoro (2002) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang ada untuk mendapat *net income*. Sedangkan pengertian ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut : “ROA adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki”. Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata- rata total aset bank, rasio ini merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset dan kemampuan manajemennya dalam mengelola aktiva

untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Dari besarnya aset tadi dapat digunakan untuk mengcover pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perbankan. Adapun kriteria penilaian peringkat ROA menurut Bank Indonesia yaitu:

1. Peringkat 1 adalah $ROA > 1,5\%$, menjelaskan perolehan laba yang sangat tinggi.
2. Peringkat 2 adalah $1,25\% < ROA$, menjelaskan laba yang tinggi.
3. Peringkat 3 adalah $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$, menjelaskan perolehan laba yang cukup tinggi.
4. Peringkat 4 adalah $0\% < ROA \leq 0,5\%$, menjelaskan perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian.
5. Peringkat 5 adalah $ROA \leq 0\%$, menjelaskan bank mengalami kerugian yang besar.

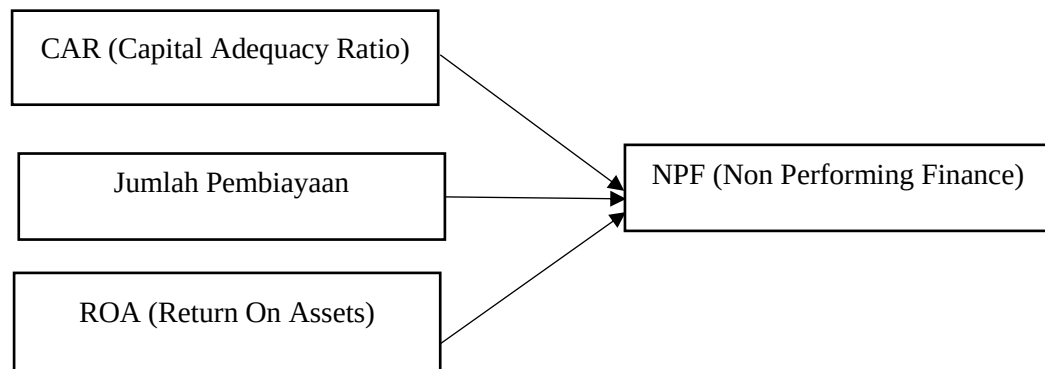
2.3 HIPOTESIS

Hipotesis adalah teori sementara yang kebenarannya masih perlu di uji setelah penelitian mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap NPF.
2. Variabel Jumlah Pembiayaan berpengaruh positif terhadap NPF.
3. Variabel ROA berpengaruh negatif terhadap NPF.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan teknik sampling maupun kuesioner dalam pengumpulan data. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pengambilan data dilakukan melalui website resmi yaitu www.bi.go.id dan www.ojk.com berupa data rasio NPF, rasio ROA dan Jumlah Pembiayaan. Adapun data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan secara berkala oleh Bank Umum Syariah melalui website resmi OJK dan BI. Periode waktu yang digunakan pada penelitian meliputi tahun 2012-2016 dengan metode data panel.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah NPF (*Non Performing Finance*) yang dinotasikan dengan Y. NPF merupakan pembiayaan-pembiayaan yang berkolektibilitas masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Perhitungan NPF gross yang diinstruksikan Bank Indonesia dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (D, KL, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

A. Variabel Jumlah Pembiayaan

Jumlah pembiayaan adalah jumlah atau total dari seluruh pendanaan yang dilakukan oleh Perbankan Syariah khususnya Bank Umum Syariah. Pada neraca keuangan perbankan syariah, jumlah pembiayaan disajikan berdasarkan jumlah pembiayaan masing-masing akad baik dengan sistem bagi hasil maupun sistem sewa. Data disajikan dalam nilai jutaan rupiah.

B. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Dendawijaya (2005) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber lain di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

C. Variabel ROA (*Return On Assets*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset

bank yang bersangkutan. Rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Data ROA disajikan dalam bentuk persen. Adapun perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total aset}} \times 100\%$$

3.3 Metode Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan menggunakan program komputer Eviews versi 9.0 dan Microsoft Excel 2010. Data panel adalah data gabungan dari cross section dan time series. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan dari dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*) (Widarjono, 2009).

3.4 Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2009), pada dasarnya terdapat beberapa metode untuk mengestimasi data panel diantaranya adalah pendekatan Fixed Effect, Common Effect, dan Random Effect.

a) Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

b) Fixed Effect Model (FE)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV). Secara matematis model FEM dinyatakan sebagai berikut (Widarjono, 2009):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Bagaimana kita bisa mengestimasi model Fixed Effect? Kita menggunakan metode teknik variabel dummy. Model Fixed Effect dengan teknik variabel dummy adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_0 + \beta_4 D_{2i} + \dots + e_{it}$$

c) Random Effect Model (RE)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Model random effect bisa ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta X_{it} + \alpha + \mu_{it}$$

Dimana: μ_{it} = *between entity error*

$$\varepsilon_{it} = \text{within entity error}$$

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode Fixed Effect lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode Common Effect. Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denominator. m merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam model Fixed Effect. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model Fixed Effect (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect.

b. Uji Hausman

Uji Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode Fixed Effect dan metode Random Effect lebih baik dari metode Common Effect. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa Least Squares Dummy Variables (LSDV) dalam metode Fixed Effect dan Generalized Least Squares (GLS) dalam metode Random Effect adalah efisien sedangkan Ordinary Least Squares (OLS) dalam metode Common Effect tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nolnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect.

3.5 Model Empiris

Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, maka digunakan model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1\ it} + \beta_2 X_{2\ it} + \beta_3 X_{3\ it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel Dependen (NPF)

i = Entitas ke-i (1,2,.....N (untuk individu))

t = Periode ke-t (1,2,.....N (untuk waktu))

X_1 = Variabel Independen (CAR)

X_2 = Variabel Independen (Jumlah Pembiayaan)

X_3 = Variabel Independen (ROA)

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Finance* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data panel yaitu gabungan data *time series* dan data *cross section*. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Jumlah Pembiayaan, dan *Return On Asset* (ROA). Variabel dependennya adalah *Non Performing Finance* (NPF). Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini berupa *E-Views 9*. Penelitian ini menggunakan analisis secara ekonometrik.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

4.2.1 *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Finance (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah rasio yang menghitung banyaknya nilai kewajiban atas pembiayaan yang belum dibayar oleh nasabah kepada lembaga keuangan syariah. Kriteria penilaian NPF yang baik yaitu dibawah 5% atau sama dengan 5%. Pembiayaan bermasalah dikategorikan menjadi pembiayaan dengan kualitas diragukan, kurang lancar dan macet.

Tabel 4.1

Non Performing Finance (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia (%)

Triwulanan	BNI Syariah	Mega Syariah	Muamalat Indonesia	Mandiri Syariah	BRI Syariah	Bukopin Syariah
2012-3	4,27	2,96	2,83	2,52	3,31	3,12
2012-6	2,45	1,51	2,73	3,04	2,88	2,68
2012-9	2,33	2,86	2,21	3,1	2,87	4,74
2012-12	2,02	2,67	2,09	2,82	3	4,57
2013-3	2,13	2,83	2,02	3,44	3,04	4,62
2013-6	2,11	2,19	2,19	2,9	2,89	4,32
2013-9	2,06	3,3	2,19	3,4	2,98	4,45
2013-12	1,86	2,98	1,35	4,32	4,06	4,27
2014-3	1,96	3,22	2,11	4,88	4,04	4,61
2014-6	1,99	1,81	3,3	6,46	4,38	4,31
2014-9	1,99	1,82	4,74	6,76	4,79	4,27
2014-12	1,86	2,89	6,43	6,84	4,6	4,07
2015-3	2	1	6	6	4	4,52
2015-6	2,42	4,86	4,93	6,67	5,31	3,03
2015-9	2,54	4,78	4,64	6,89	4,9	3,01
2015-12	2,53	4,26	7,11	6,06	4,86	2,99
2016-3	2,77	4,18	6,07	6,42	4,84	2,89
2016-6	2,8	4,16	7,23	5,58	4,87	2,88
2016-9	3,03	3,74	4,43	5,43	5,22	2,59
2016-12	2,94	3,3	3,83	4,92	4,57	3,17

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Pada gambar di atas, nilai NPF mengalami fluktuasi setiap periodenya. Dengan nilai *Non Performing Finance* (NPF) tertinggi yaitu Bank Muamalat Indonesia Syariah sebesar 7,23% pada triwulan ke 2 tahun 2016. Sedangkan nilai *Non Performing Finance* (NPF) terendah yaitu Bank Mega Syariah sebesar 1,00% pada triwulan 1 tahun 2015.

4.2.2 Jumlah Pembiayaan

Jumlah pembiayaan adalah jumlah seluruh penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip syariah merupakan bentuk penyaluran dana berupa

transaksi bagi hasil maupun sewa dan merupakan tugas utama sebuah bank. Pada gambar di bawah, jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia Syariah merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang lain. Sedangkan jumlah pembiayaan dari Bank Mega Syariah paling kecil diantara 5 Bank Umum Syariah lainnya. Berikut data jumlah pembiayaan triwulanan periode 2012-2016

Tabel 4.2

Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia (jutaan rupiah)

Triwulanan	BNI Syariah	Mega Syariah	Muamalat Indonesia	Mandiri Syariah	BRI Syariah	Bukopin Syariah
2012-3	1.064.773	5699	10.807.728	9.912.866	1.899.327	632.192
2012-6	999.206	4289	11.813.302	10.355.069	2.020.064	732.412
2012-9	1.123.041	40.002	12.786.014	10.440.296	2.228.743	827.413
2012-12	1.271.224	36.351	15.045.617	10.462.107	2.663.262	831.263
2013-3	1.424.136	33.868	16.387.398	10.513.006	2.880.614	8462
2013-6	1.582.643	30.787	18.555.019	11.060.256	3.575.317	981.225
2013-9	1.739.500	31.252	19.864.670	10.954.265	3.854.597	1.044.739
2013-12	1.832.532	43.593	21.240.407	11.113.224	4.050.478	1.092.737
2014-3	1.976.568	39.615	21.555.962	10.796.645	3.846.442	1.154.332
2014-9	2.265.910	35.076	23.826.356	11.131.425	4.192.094	1.443.893
2014-12	2.471.835	41.418	21.934.323	10.689.858	4.976.583	1.461.972
2015-3	2.60.3676	38.339	21.811.617	10.678.153	4.937.707	1.567.462
2015-6	3.285.899	36.001	22.006.794	13.770.139	5.530.367	1.692.504
2015-9	3.362.053	34.132	21.944.288	13.758.244	6.097.576	1.794.804
2015-12	4.326.901	58.634	22.190.095	14.285.692	6.250.689	2.100.654
2016-3	3.902.073	200.307	22.071.627	14.677.766	6.342.743	2.308.328
2016-6	4.208.064	210.932	22.019.590	15.731.559	6.646.264	2.470.294
2016-9	4.292.677	272.923	22.133.745	15.762.736	6.640.040	2.504.171
2016-12	4.326.901	343.812	21.947.853	17.397.053	6.951.593	2.527.236

Sumber: Laporan Keuangan (diolah)

4.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva berisiko ikut dibiayai oleh modal bank sendiri juga dari dana-

dana bersumber di luar bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam posisi modalnya.

Tabel 4.3

Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia (persen)

Triwulanan	BNI Syariah	Mega Syariah	Muamalat Inoonesia	Mandiri Syariah	BRI Syariah	Bukopin Syariah
2012-3	19	12	12	13	14	14
2012-6	17	13	14	13	13	13
2012-9	16	11	13	13	12	12
2012-12	14	13	11	13	11	12
2013-3	14	13	12	15	11	12
2013-6	18	13	13	14	15	11
2013-9	16	12	12	14	14	11
2013-12	16	12	17	14	14	11
2014-3	15	15	17	14	14	11
2014-6	14	15	16	14	13	10
2014-9	19	16	14	15	13	16
2014-12	18	19	14	14	12	15
2015-3	15	21	14	15	13	14
2015-6	15	16	14	11	11,03	14,1
2015-9	15	17	13	11	13	16
2015-12	14	18	12	12	13	16
2016-3	15	22	12	13	14	15
2016-6	15	22	12	13	14	14
2016-9	15	22	12	13	14	15
2016-12	14	23	12	14	20	17

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Pada gambar di atas, menunjukkan rasio CAR mengalami fluktuasi pada periode 2012-2016. Selanjutnya nilai minimum sebesar 10% terjadi di Bank Bukopin Syariah sedangkan nilai maksimum sebesar 23% pada Bank Muamalat Indonesia Syariah. Tingkat rasio CAR yang melebihi batas minimal sebesar 8% memperlihatkan bahwa bank mampu menutupi risiko dari kegiatan operasionalnya dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berikut data rasio CAR triwulanan periode 2012 – 2016.

4.2.4 Return On Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja sebuah perbankan. Rasio yang memperlihatkan tingkat profitabilitas adalah rasio ROA. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset bank. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dalam pengamanan asetnya.

Tabel 4.4

Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (persen)

Triwulanan	BNI Syariah	Mega Syariah	Muamlat Indonesia	Mandiri Syariah	BRI Syariah	Bukopin Syariah
2012-3	0,63	3	1	2,17	0,17	0,54
2012-6	0,65	4	1	2,25	1,21	0,52
2012-9	1,31	4	1	2,22	1,34	0,61
2012-12	1,48	3	1	2,25	1,19	0,55
2013-3	1,62	3	1	2,56	1,71	1,08
2013-6	1,24	2	1	1,79	1,41	1,04
2013-9	1,22	2	1	1,51	1,36	0,79
2013-12	1,37	2	1	1,53	1,15	0,69
2014-3	1,22	1	1	1,77	0,46	0,22
2014-6	1,11	0,99	1	0,66	0,03	0,27
2014-9	1,11	0,24	0,1	0,8	0,2	0,23
2014-12	1,27	0,29	0,17	0,17	0,08	0,27
2015-3	1	1	0,62	0,44	0,53	0,35
2015-6	1	0,73	0,51	0,55	0,78	0,49
2015-9	1	0,34	0,36	0,42	0,8	0,66
2015-12	1	3	0,2	0,56	0,76	0,79
2016-3	1	4	0,25	0,56	0,99	1,13
2016-6	1	3	0,15	0,62	1,03	1
2016-9	1	2	0,13	0,6	0,98	0,99
2016-12	1	2	0,22	0,59	0,95	0,76

Sumber : Laporan Keuangan (diolah)

Pada gambar di atas, memperlihatkan bahwa perolehan ROA tertinggi yaitu Bank Mega Syariah dengan 4% sedangkan perolehan ROA terendah yaitu

Bank BRI Syariah sebesar 0.03% yang menunjukkan bahwa perolehan laba rendah atau bank dalam kerugian.

4.3 Pemilihan Model

Dari hasil analisa model data panel dikenal 3 macam pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

4.3.1 *Common Effect Model* (CEM)

Langkah pertama yaitu melakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Hasil pengolahan menggunakan program E-Views didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.833176	0.652550	5.874147	0.0000
X1?	-4.619945	4.287983	-1.077417	0.2835
X2?	1.82E-07	2.33E-08	7.798676	0.0000
X3?	-0.220898	0.035534	-6.216512	0.0000
R-squared	0.382960	Mean dependent var		3.689833
Adjusted R-squared	0.367002	S.D. dependent var		1.435081
S.E. of regression	1.141767	Akaike info criterion		3.135796
Sum squared resid	151.2213	Schwarz criterion		3.228712
Log likelihood	-184.1478	Hannan-Quinn criter.		3.173530
F-statistic	23.99812	Durbin-Watson stat		0.507859
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews, data diolah

4.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Langkah kedua yaitu melakukan pengolahan dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk dibandingkan dengan pendekatan *Common Effect Model*. Menggunakan program *evIEWS* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.374520	0.689515	4.894052	0.0000
X1?	-0.903771	4.268498	-0.211730	0.8327
X2?	2.74E-07	4.62E-08	5.925802	0.0000
X3?	-0.436726	0.100908	-4.327944	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BKS—C	0.396463			
_BMIS—C	1.095413			
_BMS—C	-1.150482			
_BNIS—C	-1.031753			
_MEGAS—C	0.724966			
_BRIS—C	-0.034609			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.527974	Mean dependent var		3.689833
Adjusted R-squared	0.493954	S.D. dependent var		1.435081
S.E. of regression	1.020873	Akaike info criterion		2.951231
Sum squared resid	115.6821	Schwarz criterion		3.160293
Log likelihood	-168.0739	Hannan-Quinn criter.		3.036132
F-statistic	15.51954	Durbin-Watson stat		0.715897
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output *EvIEWS*, data diolah

4.3.3 Uji Chow

Untuk memilih pendekatan yang terbaik antara pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), kita perlu melakukan uji Chow. Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: RANDOM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.820163	(5,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	32.147827	5	0.0000

Sumber : Hasil Output E-views, data diolah

Nilai yang harus diperhatikan dalam Uji Chow adalah nilai probabilitas dari F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Nilai distribusi dari Chi Square dari perhitungan menggunakan E-views adalah sebesar 32.147827 dengan probabilitas 0.0000, sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

4.3.4 Random Effect Model (REM)

Setelah melakukan uji Chow, dilakukan pengolahan dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) untuk dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari pengolahan Eviews didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.286563	0.672228	4.889060	0.0000
X1?	-1.536852	4.120415	-0.372985	0.7098
X2?	2.47E-07	3.48E-08	7.106951	0.0000
X3?	-0.325502	0.059383	-5.481424	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BKS—C	0.461608			
_BMIS--C	0.265278			
_BMS—C	-0.680393			
_BNIS--C	-0.777976			
_MEGAS--C	0.592392			
_BRIS—C	0.139092			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.572460	0.2392
Idiosyncratic random			1.020873	0.7608
Weighted Statistics				
R-squared	0.313683	Mean dependent var		1.366704
Adjusted R-squared	0.295933	S.D. dependent var		1.230097
S.E. of regression	1.032158	Sum squared resid		123.5807
F-statistic	17.67270	Durbin-Watson stat		0.646752
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.332879	Mean dependent var		3.689833
Sum squared resid	163.4949	Durbin-Watson stat		0.488860

Sumber : Hasil Output Eviews, data diolah

4.3.5 Hasil Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model antara model estimasi *Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect*, dengan uji hipotesis :

H₀ : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji ini dilakukan dengan melihat p-value, apabila p-value signifikan maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*, sebaliknya jika p-value tidak signifikan maka model yang digunakan adalah *Random Effect*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.578967	3	0.1340

Sumber : Hasil Output Eviews, data diolah

Nilai dari distribusi chisquare adalah sebesar 5.578967 dengan probabilitas 0.1340, sehingga secara statistik menerima H_0 dan menolak H_a . Maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Random Effect Model* (REM).

4.4 Pengujian

4.4.1 Uji T

Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.286563	0.672228	4.889060	0.0000
X1?	-1.536852	4.120415	-0.372985	0.7098
X2?	2.47E-07	3.48E-08	7.106951	0.0000
X3?	-0.325502	0.059383	-5.481424	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BKS—C	0.461608			
_BMIS—C	0.265278			
_BMS—C	-0.680393			
_BNIS—C	-0.777976			
_MEGAS—C	0.592392			
_BRIS—C	0.139092			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.572460	0.2392
Idiosyncratic random			1.020873	0.7608
Weighted Statistics				
R-squared	0.313683	Mean dependent var		1.366704
Adjusted R-squared	0.295933	S.D. dependent var		1.230097
S.E. of regression	1.032158	Sum squared resid		123.5807
F-statistic	17.67270	Durbin-Watson stat		0.646752
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.332879	Mean dependent var		3.689833
Sum squared resid	163.4949	Durbin-Watson stat		0.488860

Sumber : Olahan Eviews, data diolah

Dengan hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (CAR, Jumlah Pembiayaan dan ROA) terhadap variabel dependen NPF secara parsial.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (CAR, Jumlah Pembiayaan dan ROA) terhadap variabel dependen NPF secara parsial.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Non Performing Finance (NPF)* Bank Umum Syariah

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai *coefficient* CAR sebesar -1.536852 menunjukkan ke arah koefisien negatif, sedangkan probabilitas CAR sebesar $0.7098 > 0.05$ sehingga H_0 tidak ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR tidak signifikan terhadap NPF Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap *Non Performing Finance (NPF)* Bank Umum Syariah.

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai *coefficient* Jumlah Pembiayaan sebesar $2.47E-07$ menunjukkan ke arah koefisien positif, sedangkan t-test adalah 7.106951 yang menunjukkan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap NPF Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Non Performing Finance (NPF)* Bank Umum Syariah.

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan nilai *coefficient* ROA sebesar -0.325502 menunjukkan ke arah koefisien negatif, sedangkan t-test adalah 5.481424 yang menunjukkan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap NPF Bank Umum Syariah.

4.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama menunjukkan signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Besar F-hitung dalam hasil olahan yaitu 17.67270 dengan probabilitas 0.0000, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan estimasi Random Effect Model, variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen (NPF).

4.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, pengaruh dari ketiga variabel independen (CAR, Jumlah Pembiayaan, ROA) terhadap variabel dependen NPF dinyatakan dalam nilai *R-square* yaitu sebesar 0.313683 atau 31.36%, artinya variabel NPF bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu CAR, Jumlah Pembiayaan dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 68.64% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.5 Intersep

Tabel 4.11

Intersep Setiap Bank Umum Syariah

Bukopin Syariah	0.461608
Muamalat Indonesia	0.265278
Mandiri Syariah	-0.680393
BNI Syariah	-0.777976
Mega Syariah	0.592392
BRI Syariah	0.139092

Sumber : Data diolah Eviews

Pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai intersep dari masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia. Melalui tabel ini dapat dilihat Bank Umum Syariah dengan nilai intersep tertinggi adalah Bank Mega Syariah yaitu 0.592392 artinya Bank Mega Syariah memiliki nilai NPF sebesar 0.592392 saat variabel independen tidak berpengaruh. Sedangkan nilai intersep terendah adalah Bank BNI Syariah sebesar -0.777976 yang artinya ketika semua variabel independen konstan maka NPF Bank BNI Syariah adalah -0.777976.

4.6 Analisis Ekonomi

4.6.1 Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Finance* (NPF).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Dimana nilai koefisiennya sebesar -1.536852, artinya ketika rasio CAR meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi naik turunnya rasio NPF. *Non Performing Finance* (NPF) lebih disebabkan karena nasabah yang tidak kredibel atau tidak mampu membayar tagihannya ke bank bukan pada sisi permodalan. Selain itu korelasi hanya terjadi pada NPF ke CAR bukan sebaliknya, karena jika terjadi NPF maka perbankan harus menyisihkan laba/modal untuk cadangan kerugian piutang. Disisi lain menurut Haifa dan Wibowo (2015), Tingginya nilai CAR mungkin disebabkan oleh sebagian besar dana yang telah diperoleh dari aktivitas perbankan dialokasikan pada cadangan minimum bank karena pada perbankan syariah masih dilanda permasalahan seperti keterbatasan modal dan sumber dana. Sehingga tingginya nilai CAR tidak berpengaruh terhadap NPF. Alasan lain yaitu bank syariah tidak terlalu

paham (kurang profesional) mengenai risiko sehingga risiko yang dipandang perbankan saat ini belum dapat menggambarkan risiko sebenarnya.

4.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Pembiayaan terhadap *Non Performing Finance* (NPF)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh positif terhadap NPF. Dimana nilai koefisiennya sebesar $2.47E-07$, artinya ketika jumlah pembiayaan naik sebesar 1 juta rupiah maka NPF akan naik sebesar 2.47×10^{-7} satuan. Hal ini dikarenakan jika bank syariah menyalurkan pembiayaan untuk memperoleh atau mencapai target laba tanpa melihat prosedur serta analisis dari penyaluran pembiayaan, maka hal tersebut mengakibatkan risiko pembiayaan yang disalurkan dalam keadaan bermasalah semakin besar. Sehingga menyebabkan rasio NPF akan naik walau sangat kecil.

4.6.3 Analisis Pengaruh *Return On Aset* (ROA) terhadap *Non Performing Finance* (NPF)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh *Return On Aset* (ROA) signifikan negatif terhadap NPF. Dimana nilai koefisiennya sebesar -0.325502 , artinya ketika ROA naik sebesar 1 persen maka NPF akan turun sebesar -0.325502 satuan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi perolehan laba dari bank syariah yang ditunjukkan dengan rasio ROA, maka perolehan dari laba tadi dapat digunakan untuk mengcover pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perbankan. Sehingga dana yang ada di perbankan tidak idle atau menganggur.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis ekonomi dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *Jumlah Pembiayaan* dan *ROA (Return On Aset)* Terhadap *NPF (Non Performing Finance)* Bank Umum Syariah di Indonesia. Penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. *CAR (Capital Adequacy Ratio)* tidak berpengaruh terhadap *NPF (Non Performing Finance)* Bank Umum Syariah di Indonesia. *Non Performing Finance* (*NPF*) lebih disebabkan karena nasabah yang tidak kredibel atau tidak mampu membayar tagihannya ke bank bukan pada sisi permodalan.
2. Jumlah Pembiayaan berpengaruh positif terhadap *NPF (Non Performing Finance)* Bank Umum Syariah di Indonesia. walaupun berpengaruh positif kenaikan jumlah pembiayaan akan menyebabkan kenaikan yang sangat kecil terhadap *NPF* sebesar 2.47×10^{-7} , Hal tersebut terjadi karena perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah menyalurkan pembiayaan bukan untuk mengurangi nilai *NPF* melainkan untuk kegiatan operasional bank yang akan menghasilkan profit.
3. *ROA (Return On Aset)* berpengaruh negatif terhadap *NPF (Non Performing Finance)* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi perolehan laba dari bank syariah yang ditunjukkan dengan rasio *ROA*, maka perolehan dari laba tadi dapat digunakan untuk mengcover

pembiayaan bermasalah yang terjadi pada perbankan serta mengurangi risiko perbankan dalam keadaan bermasalah. Sehingga dana yang ada di perbankan tidak idle atau menganggur.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, implikasi yang dapat diberikan oleh penulis adalah memfokuskan pada efisiensi perbankan yang dilakukan dengan menyalurkan atau mengalokasikan dana ke sumber yang diperkirakan dapat menghasilkan keuntungan atau profit lebih besar sehingga profit yang diterima juga semakin besar. Dengan meningkatnya profit perbankan maka akan berdampak menurunnya risiko perbankan bermasalah. Sehingga Perbankan Syariah dalam kondisi sehat.

Daftar Pustaka

Ali, M. (2004). *Asset Liability Management "Menyiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Asiyah, B. N. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Cahyono, E.A., & Lina. (2017), "Analisis Perbandingan Kualitas Pembiayaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia periode Januari 2003 - Oktober 2015", *Journal of Islamic Economics Lariba*, 3, 1-12.
- Dahlan, S. (2005). *Manajemen Lembaga keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"* (Edisi satu ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, R. N. (2015), "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *El-Dinar*, 3, 82-108.
- Firmansyah, I. (2014), "Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 242-258.
- Haifa & Wibowo. (2015), "Pengaruh Faktor Internal Bank dan Makro Ekonomi terhadap Non Performing Finance Perbankan Syariah di Indonesia" , *Jurnal Nisbah*, 74-87.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, S. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)* . Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN.
- Otoritas Jasa keuangan. (2016). *Laporan Publikasi Bank*. Retrieved Oktober 28, 2016, from <http://www.ojk.com>
- Purnamasari, A. E., & Musdholifah. (2016), "Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 425-436.
- Pindyck, S.Robert., & Rubinfeld. (2007). *Mikroekonomi*. Jakarta: PT Indeks.
- Rivai, V. et al (2013), *Islamic Banking and Finance* . Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Setiawan, C., & Putri, M. E. (2013), "Non Performing Financing and Bank Efficiency of Islamic Banks in Indonesia", *Journal of Islamic Finance and Business Research*, 58-76
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wijoyo. (2016), "Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap Non Performing Finance", *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 513-525.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA MENTAH

Bank/Triwulanan	NPF (%)	CAR (%)	Total Pembiayaan (dlm juta rupiah)	ROA (%)
BNIS/ 3-12	0,0427	0,19	1,064,773	0,0063
BNIS/ 6-12	0,0245	0,17	999,206	0,0065
BNIS/9-12	0,0233	0,16	1,123,041	0,0131
BNIS/12-12	0,0202	0,14	1,271,224	0,0148
BNIS/3-13	0,0213	0,14	1,424,136	0,0162
BNIS/6-13	0,0211	0,18	1,582,643	0,0124
BNIS/9-13	0,0206	0,16	1,739,500	0,0122
BNIS/12-13	0,0186	0,16	1,832,532	0,0137
BNIS/3-14	0,0196	0,15	1,976,568	0,0122
BNIS/6-14	0,0199	0,14	2,172,187	0,0111
BNIS/9-14	0,0199	0,19	2,265,910	0,0111
BNIS/12-14	0,0186	0,18	2,471,835	0,0127
BNIS/3-15	0,02	0,15	2,603,676	0,01
BNIS/6-15	0,0242	0,15	3,285,899	0,01
BNIS/9-15	0,0254	0,15	3,362,053	0,01
BNIS/12-15	0,0253	0,14	4,326,901	0,01
BNIS/3-16	0,0277	0,15	3,902,073	0,01
BNIS/6-16	0,028	0,15	4,208,064	0,01
BNIS/9-16	0,0303	0,15	4,292,677	0,01
BNIS/12-16	0,0294	0,14	4,326,901	0,01
BMEGAS/3-12	0,0296	0,12	56,99	0,03
BMEGAS/6-12	0,0151	0,13	42,89	0,04
BMEGAS/9-12	0,0286	0,11	40,002	0,04
BMEGAS/12-12	0,0267	0,13	36,351	0,03
BMEGAS/3-13	0,0283	0,13	33,868	0,03
BMEGAS/6-13	0,0219	0,13	30,787	0,02
BMEGAS/9-13	0,033	0,12	31,252	0,02
BMEGAS/12-13	0,0298	0,12	43,593	0,02
BMEGAS/3-14	0,0322	0,15	39,615	0,01
BMEGAS/6-14	0,0181	0,15	37,178	0,0099
BMEGAS/9-14	0,0182	0,16	35,076	0,0024
BMEGAS/12-14	0,0289	0,19	41,418	0,0029
BMEGAS/3-15	0,01	0,21	38,339	0,01
BMEGAS/6-15	0,0486	0,16	36,001	0,0073
Bank/Triwulanan	NPF (%)	CAR (%)	Total Pembiayaan (dlm juta rupiah)	ROA (%)
BMEGAS/9-15	0,0478	0,17	34,132	0,0034
BMEGAS/12-15	0,0426	0,18	58,634	0,03
BMEGAS/3-16	0,0418	0,22	200,307	0,04

BMEGAS/6-16	0,0416	0,22	210,932	0,03
BMEGAS/9-16	0,0374	0,22	272,923	0,02
BMEGAS/12-16	0,033	0,23	343,812	0,02
BMIS/3-12	0,0283	0,12	10,807,728	0,12
BMIS/6-12	0,0273	0,14	11,813,302	0,14
BMIS/9-12	0,0221	0,13	12,786,014	0,13
BMIS/12-12	0,0209	0,11	15,045,617	0,11
BMIS/3-13	0,0202	0,12	16,387,398	0,12
BMIS/6-13	0,0219	0,13	18,555,019	0,13
BMIS/9-13	0,0219	0,12	19,864,670	0,12
BMIS/12-13	0,0135	0,17	21,240,407	0,17
BMIS/3-14	0,0211	0,17	21,555,962	0,17
BMIS/6-14	0,033	0,16	23,134,698	0,16
BMIS/9-14	0,0474	0,14	23,826,356	0,14
BMIS/12-14	0,0643	0,14	21,934,323	0,14
BMIS/3-15	0,06	0,14	21,811,617	0,14
BMIS/6-15	0,0493	0,14	22,006,794	0,14
BMIS/9-15	0,0464	0,13	21,944,288	0,13
BMIS/12-15	0,0711	0,12	22,190,095	0,12
BMIS/3-16	0,0607	0,12	22,071,627	0,12
BMIS/6-16	0,0723	0,12	22,019,590	0,12
BMIS/9-16	0,0443	0,12	22,133,745	0,12
BMIS/12-16	0,0383	0,12	21,947,853	0,12
BMS/3-12	0,0252	0,13	9,912,866	0,0217
BMS/6-12	0,0304	0,13	10,355,069	0,0225
BMS/9-12	0,031	0,13	10,440,296	0,0222
BMS/12-12	0,0282	0,13	10,462,107	0,0225
BMS/3-13	0,0344	0,15	10,513,006	0,0256
BMS/6-13	0,029	0,14	11,060,256	0,0179
BMS/9-13	0,034	0,14	10,954,265	0,0151
BMS/12-13	0,0432	0,14	11,113,224	0,0153
BMS/3-14	0,0488	0,14	10,796,645	0,0177
BMS/6-14	0,0646	0,14	10,826,614	0,0066
BMS/9-14	0,0676	0,15	11,131,425	0,008
BMS/12-14	0,0684	0,14	10,689,858	0,0017
BMS/3-15	0,06	0,15	10,678,153	0,0054
Bank/Triwulanan	NPF (%)	CAR (%)	Total Pembiayaan (dln juta rupiah)	ROA (%)
BMS/6-15	0,0667	0,11	13,770,139	0,0055
BMS/9-15	0,0689	0,11	13,758,244	0,0042
BMS/12-15	0,0606	0,12	14,285,692	0,0056

BMS/3-16	0,0642	0,13	14,677,766	0,0056
BMS/6-16	0,0558	0,13	15,731,559	0,0062
BMS/9-16	0,0543	0,13	15,762,736	0,006
BMS/12-16	0,0492	0,14	17,397,053	0,0059
BRIS/3-12	0,0331	0,14	1,899,327	0,0017
BRIS/6-12	0,0288	0,13	2,020,064	0,0121
BRIS/9-12	0,0287	0,12	2,228,743	0,0134
BRIS/12-12	0,03	0,11	2,663,262	0,0119
BRIS/3-13	0,0304	0,11	2,880,614	0,0171
BRIS/6-13	0,0289	0,15	3,575,317	0,0141
BRIS/9-13	0,0298	0,14	3,854,597	0,0136
BRIS/12-13	0,0406	0,14	4,050,478	0,0115
BRIS/3-14	0,0404	0,14	3,846,442	0,0046
BRIS/6-14	0,0438	0,13	3,969,312	0,0003
BRIS/9-14	0,0479	0,13	4,192,094	0,002
BRIS/12-14	0,046	0,12	4,976,583	0,0008
BRIS/3-15	0,04	0,13	4,937,707	0,0053
BRIS/6-15	0,0531	0,1103	5,530,367	0,0078
BRIS/9-15	0,049	0,13	6,097,576	0,008
BRIS/12-15	0,0486	0,13	6,250,689	0,0076
BRIS/3-16	0,0484	0,14	6,342,743	0,0099
BRIS/6-16	0,0487	0,14	6,646,264	0,0103
BRIS/9-16	0,0522	0,14	6,640,040	0,0098
BRIS/12-16	0,0457	0,2	6,951,593	0,0095
BKS/3-12	0,0312	0,14	632,192	0,0054
BKS/6-12	0,0268	0,13	732,412	0,0052
BKS/9-12	0,0474	0,12	827,413	0,0061
BKS/12-12	0,0457	0,12	831,263	0,0055
BKS/3-13	0,0462	0,12	846,2	0,0108
BKS/6-13	0,0432	0,11	981,225	0,0104
BKS/9-13	0,0445	0,11	1,044,739	0,0079
BKS/12-13	0,0427	0,11	1,092,737	0,0069
BKS/3-14	0,0461	0,11	1,154,332	0,0022
BKS/6-14	0,0431	0,1	1,284,553	0,0027
BKS/9-14	0,0427	0,16	1,443,893	0,0023
BKS/12-14	0,0407	0,15	1,461,972	0,0027
Bank/Triwulanan	NPF (%)	CAR (%)	Total Pembiayaan (dln juta rupiah)	ROA (%)
BKS/3-15	0,0452	0,14	1,567,462	0,0035
BKS/6-15	0,0303	0,141	1,692,504	0,0049
BKS/9-15	0,0301	0,16	1,794,804	0,0066

BKS/12-15	0,0299	0,16	2,100,654	0,0079
BKS/3-16	0,0289	0,15	2,308,328	0,0113
BKS/6-16	0,0288	0,14	2,470,294	0,01
BKS/9-16	0,0259	0,15	2,504,171	0,0099
BKS/12-16	0,0317	0,17	2,527,236	0,0076

LAMPIRAN II

Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/30/17 Time: 10:46
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.833176	0.652550	5.874147	0.0000
X1?	-4.619945	4.287983	-1.077417	0.2835
X2?	1.82E-07	2.33E-08	7.798676	0.0000
X3?	-0.220898	0.035534	-6.216512	0.0000
R-squared	0.382960	Mean dependent var		3.689833
Adjusted R-squared	0.367002	S.D. dependent var		1.435081
S.E. of regression	1.141767	Akaike info criterion		3.135796
Sum squared resid	151.2213	Schwarz criterion		3.228712
Log likelihood	-184.1478	Hannan-Quinn criter.		3.173530
F-statistic	23.99812	Durbin-Watson stat		0.507859
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN III

Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 11/30/17 Time: 11:14
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.374520	0.689515	4.894052	0.0000
X1?	-0.903771	4.268498	-0.211730	0.8327
X2?	2.74E-07	4.62E-08	5.925802	0.0000
X3?	-0.436726	0.100908	-4.327944	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BKS—C	0.396463			
_BMIS—C	1.095413			
_BMS—C	-1.150482			
_BNIS—C	-1.031753			
_MEGAS—C	0.724966			
_BRIS—C	-0.034609			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.527974	Mean dependent var	3.689833
Adjusted R-squared	0.493954	S.D. dependent var	1.435081
S.E. of regression	1.020873	Akaike info criterion	2.951231
Sum squared resid	115.6821	Schwarz criterion	3.160293
Log likelihood	-168.0739	Hannan-Quinn criter.	3.036132
F-statistic	15.51954	Durbin-Watson stat	0.715897
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN IV

Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/01/17 Time: 13:29
 Sample: 2012Q1 2016Q4
 Included observations: 20
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.286563	0.672228	4.889060	0.0000
X1?	-1.536852	4.120415	-0.372985	0.7098
X2?	2.47E-07	3.48E-08	7.106951	0.0000
X3?	-0.325502	0.059383	-5.481424	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BKS—C	0.461608			
_BMIS--C	0.265278			
_BMS—C	-0.680393			
_BNIS--C	-0.777976			
_MEGAS--C	0.592392			
_BRIS—C	0.139092			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.572460	0.2392
Idiosyncratic random			1.020873	0.7608
Weighted Statistics				
R-squared	0.313683	Mean dependent var		1.366704
Adjusted R-squared	0.295933	S.D. dependent var		1.230097
S.E. of regression	1.032158	Sum squared resid		123.5807
F-statistic	17.67270	Durbin-Watson stat		0.646752
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.332879	Mean dependent var		3.689833
Sum squared resid	163.4949	Durbin-Watson stat		0.488860

LAMPIRAN V

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: RANDOM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.820163	(5,111)	0.0000
Cross-section Chi-square	32.147827	5	0.0000

LAMPIRAN VI

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: RANDOM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.578967	3	0.1340